

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DI KABUPATEN REMBANG TAHUN 2014-2015

THE HEALTH LEVEL ANALYSIS OF SAVING AND LOAN COOPERATIVES AT REMBANG DISTRICT PERIOD 2014-2015

Oleh: Muhammad Imam Syaifudin
Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
syaifudiniful@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Rembang tahun 2014; (2) Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Rembang tahun 2015. Subjek dari penelitian ini adalah Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Rembang yang berjumlah 15 koperasi. Objek penelitian ini adalah tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam yang ditinjau dari aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan serta aspek jatidiri koperasi. Data deskriptif kuantitatif penelitian ini dikumpulkan melalui metode dokumentasi dan kuesioner. Analisis data berdasarkan pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.14/Per/M.KUKM/XII/2009. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Rembang tahun 2014 berada dalam predikat cukup sehat dengan rerata skor 69,15; (2) Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Rembang tahun 2015 berada dalam predikat cukup sehat dengan rerata skor 70,73.

Kata kunci: Tingkat Kesehatan Koperasi, Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Rembang

Abstract

This research aim to know (1) the Health Level of Saving and Loan Cooperative at Rembang District 2014; (2) the Health Level of Saving and Loan Cooperative at Rembang District 2015. The Subject of this research was Saving and Loan Cooperative at Rembang District, there are 15 Cooperative. The object of this research was health level of Saving and Loan Cooperative at Rembang District reviewed from capital aspect, quality aspect, productivity aspect, management aspect, efficiency aspect, liquidity aspect, autonomy and growth aspect, and cooperative identity aspect. The data descriptive quantitative were used documentation and questionnaire. The calculation was based on the regulation of Minister of State for Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic Indonesia No.14/Per/M.KUKM/XII/2009. This research result indicated that (1) the Health Level of Saving and Loan Cooperative at Rembang District 2014 has moderately healthy category with mean score 69,15; (2) the Health Level of Saving and Loan Cooperative at Rembang District 2015 has moderately healthy category with mean score 70,73.

Keywords: *The Health Level Cooperative, Saving and Loan Cooperative, Saving and Loan Cooperative at Rembang District*

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang memberikan kontribusi positif dan sangat signifikan dalam peningkatan perekonomian Indonesia. Koperasi didirikan atas dasar asas kekeluargaan dan kegotongroyongan yang beranggotakan orang-orang sebagai manusia secara bersama-sama bekerja untuk memajukan kepentingan-kepentingan ekonomi bersama. Koperasi dikelola berdasarkan asas dan prinsip serta tujuan-tujuan yang ingin dicapai, utamanya untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya.

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) merupakan lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usaha dengan menghimpun dan menyalurkan dana dari dan untuk anggota, calon anggota dan koperasi lain. Koperasi Simpan Pinjam perlu dikelola secara profesional sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan koperasi, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat disekitarnya.

Kabupaten Rembang merupakan salah satu kabupaten yang memiliki jumlah koperasi yang cukup banyak, yaitu sebanyak 569 koperasi. Diantara jumlah total koperasi tersebut terdapat 251 koperasi yang aktif, dari 251 koperasi yang aktif itu hanya 12 koperasi simpan pinjam

dan 12 koperasi syariah serta 70 unit simpan pinjam. Penyebab dari banyaknya koperasi yang tidak aktif di Kabupaten Rembang adalah karena koperasi selama 3 tahun berturut-turut tidak melaporkan laporan keuangan, koperasi tidak melakukan aktivitas operasionalnya, serta melakukan pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan internal maupun eksternal koperasi.

Lemahnya pengawasan internal dan eksternal koperasi, lemahnya partisipasi anggota, sistem pencatatan yang digunakan masih tradisional, kurangnya pengetahuan cara mengelola koperasi yang baik merupakan hal yang sering terjadi di koperasi yang terdapat di Kabupaten Rembang. Hal tersebut menyebabkan pengambilan keputusan jangka panjang yang kurang tepat dan kurangnya promosi yang berakibat minat masyarakat rendah.

Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi maupun Kementerian Koperasi memerlukan data untuk mengetahui apakah koperasi mengalami peningkatan ataupun penurunan kinerja koperasi. Penilaian kesehatan koperasi diatur dalam keputusan Menteri Koperasi dan UKM No. 14/Per/M.KUKM/XI/2009. Penilaian ini dilaksanakan selama setahun sekali bagi koperasi yang melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Dasar dari penilaian kesehatan koperasi adalah

laporan keuangan koperasi yang terdiri dari neraca dan perhitungan hasil usaha.

Penilaian sehat atau tidaknya suatu koperasi dapat dilihat dari Aspek Permodalan, menurut Hendrojogi (2004), semakin baik permodalan koperasi, tentunya akan mempermudah koperasi dalam pengembangan setiap usaha yang dijalankannya, begitu juga sebaliknya. Koperasi akan menemui lebih banyak kendala untuk mengembangkan usahanya apabila terdapat masalah dalam hal permodalan. Aspek Kualitas Aktiva Produktif, menurut Lukman Dendawijaya (2009:118), mengatakan Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dari segi penggunaan asset. Aktiva produktif merupakan aktiva yang dimiliki bank yang digunakan untuk memperoleh penghasilan/ profitabilitas suatu perusahaan, salah satu aktiva produktif diantaranya adalah kredit. Lukman Dendawijaya (2005:61) mengatakan menganalisis Kualitas Aktiva Produktif secara cermat penting karena Kualitas Aktiva Produktif perusahaan yang sangat jelek akan menghapus modal perusahaan, walaupun secara riil perusahaan memiliki modal yang cukup besar, apabila Kualitas Aktiva Produktifnya sangat buruk dapat saja kondisi modalnya menjadi buruk. Aspek Manajemen, Menurut Hendrojogi (2012) untuk mencapai tujuan koperasi

perlu adanya sistem manajemen yang baik agar tujuannya berhasil dengan diterapkannya fungsi-fungsi manajemen. Aspek Efisiensi, Limbong Bernhard (2010) menyatakan bahwa efisiensi merupakan salah satu tujuan penting yang ingin dicapai perusahaan, apabila tidak terjadi efisiensi maka perusahaan akan susah dalam melaksanakan tugasnya untuk membangun perekonomian rakyat yang kokoh. Aspek Likuiditas, Irham Fahmi (2011:126) menyatakan bahwa, jika arus kas mengalami peningkatan maka hal tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengatasi berbagai permasalahan kewajiban jangka pendeknya, namun sebaliknya jika arus kas menggambarkan terjadinya penurunan maka ini menunjukkan bahwa perusahaan akan bermasalah atau harus menerapkan alternatif strategi dalam mengatasi berbagai hal menyangkut dengan kebutuhan jangka pendek. Aspek Pertumbuhan dan Kemandirian, Subandi (2011) mengatakan Kemandirian dan pertumbuhan koperasi merupakan hal yang penting karena berkaitan dengan kemampuan koperasi untuk berkembang dalam pengelolaan usaha dan meningkatkan kemampuan koperasi untuk memberikan balas jasa terhadap anggota (SHU). Aspek Jatidiri, Hendar (2005: 92-93) menyatakan bahwa, Jati diri koperasi berkaitan dengan tujuan dari koperasi yaitu

meningkatkan kesejahteraan anggotanya, para anggota akan terus mempertahankan keanggotaannya dan terus mengadakan transaksi dengan perusahaan koperasi apabila mereka memperoleh manfaat.

Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan PM sub Dinas Koperasi dan UKM (2006: 43) menyatakan kesehatan koperasi adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Adapun aspek yang digunakan untuk penilaian kesehatan koperasi antara lain permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan serta jatidiri koperasi.

Persyaratan pengajuan pinjaman yang diberikan oleh KSP di Kabupaten Rembang tergolong mudah dibandingkan dengan bank, sehingga banyak masyarakat di Kabupaten Rembang lebih memilih meminjam di koperasi dibanding bank. Dengan banyaknya masyarakat yang menjadi anggota koperasi masih ada beberapa anggota yang kurang tertib dalam melakukan angsuran, ada juga yang melewati jatuh tempo pelunasan tetapi belum ada pembayaran. Hal ini disebabkan karena nasabah atau anggota koperasi di Kabupaten Rembang sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani yang hanya mengandalkan kondisi

musim sehingga berdampak pada perputaran uang nasabah atau anggota.

Pengembalian dari kegiatan penyaluran pinjaman tahun 2014-2015 oleh anggota belum mencapai 100%. Hal ini menyebabkan terjadinya tunggakan pinjaman sehingga menyebabkan pinjaman bermasalah di KSP Kabupaten Rembang. Jumlah pinjaman bermasalah semakin meningkat setiap tahunnya. Hal ini tidak boleh terjadi terus karena akan berdampak kerugian bagi koperasi.

KSP di Kabupaten Rembang belum melakukan kegiatan manajemen yang baik. Pemilihan karyawan koperasi masih tergolong rendah yaitu karyawan koperasi kebanyakan lulusan SMP maupun SMA sehingga kemampuan yang dimiliki relatif rendah. Pemilik koperasi berpendapat bahwa dengan mempekerjakan karyawan tersebut maka dapat meminimalkan anggaran untuk gaji karyawan.

Pengambilan keputusan koperasi sepenuhnya berada di tangan pemilik koperasi atau manajer. Rapat anggota tahunan yang diadakan koperasi hanya formalitas dikarenakan dalam pengambilan keputusan terkadang masih ada campur tangan kepentingan pribadi. Manajemen yang baik, menghasilkan kebijakan yang sesuai dengan tujuan dan mendukung kemajuan koperasi. Sehingga untuk melihat kesehatan koperasi tidak hanya

melihat dari aspek keuangan saja tetapi juga menilai aspek manajemen.

Penilaian tingkat kesehatan merupakan kepentingan semua pihak yang terkait baik anggota, pengurus, pegawai maupun departemen koperasi pengusaha kecil dan menengah sebagai pembina dan pengawas. Hal ini penting untuk meningkatkan efisiensi dalam menjalankan usaha, sehingga kemampuan untuk memperoleh keuntungan dapat ditingkatkan serta untuk menghindari adanya potensi kebangkrutan. Selain itu dengan analisis tingkat kesehatan keuangan, maka akan dapat dinilai kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, struktur modal perusahaan dan lain sebagainya.

Semakin baik tingkat kesehatan perusahaan maka semakin baik pula tingkat kelangsungan usaha perusahaan tersebut dan sebaliknya semakin rendah tingkat kesehatan perusahaan maka semakin rendah pula tingkat kelangsungan usaha perusahaan tersebut (Sawir, 2005:31). Sebagian besar koperasi di Kabupaten Rembang masih belum melakukan penilaian tingkat kesehatan dengan baik, koperasi hanya menilai dari kinerja keuangan dan melupakan aspek-aspek yang lain. Koperasi bertanggung jawab apabila kinerja keuangan koperasi baik

maka tingkat kesehatan koperasi itu juga baik.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Waktu penelitian dilaksanakan pada 2 Agustus 2016 sampai dengan 23 Januari 2017.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif (*descriptive quantitative research*) dengan unit analisis yang diteliti adalah tingkat kesehatan koperasi di Kabupaten Rembang.

Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh aspek keuangan yang meliputi aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan serta aspek jati diri koperasi. Subjek dalam penelitian ini adalah Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Rembang yang hanya berjumlah 15 Koperasi simpan pinjam.

Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari

laporan pertanggungjawaban pengurus koperasi yang disampaikan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT). Laporan RAT digunakan untuk menilai tingkat kesehatan koperasi dilihat dari aspek permodalan, aktiva produktif, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jatidiri koperasi. Selain itu, untuk menilai aspek manajemen, data dikumpulkan melalui kuesioner yang berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan dengan melakukan penilaian pada setiap aspek Permodalan, Spek Kualitas Aktiva Produktif, aspek Manajemen, aspek Efisiensi, aspek Likuiditas, aspek Kemandirian dan Pertumbuhan, serta aspek Jatidiri koperasi. Nilai atau bobot yang diperoleh dari setiap aspek diakumulasi menjadi satu sehingga dapat diketahui predikat tingkat kesehatan dari setiap koperasi di Kabupaten Rembang. Predikat tingkat kesehatan koperasi yaitu koperasi dinyatakan sehat apabila koperasi memiliki skor 80-100, cukup sehat apabila koperasi memiliki skor 60-80, kurang sehat apabila koperasi memiliki skor 40-60, tidak sehat apabila koperasi memiliki

skor 20-40, dan sangat tidak sehat apabila koperasi memiliki skor kurang dari 20.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penilaian Aspek Permodalan

Terdapat 3 rasio dalam penilaian aspek permodalan, yaitu rasio modal sendiri terhadap total aset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko dan rasio kecukupan modal sendiri. Hasil perhitungan 3 rasio menunjukkan bahwa pada tahun 2014 KSP di Kabupaten Rembang memperoleh skor sebesar 14 dan pada tahun 2015 memperoleh skor 13,5. Skor maksimal dalam aspek permodalan adalah 15. Hal ini memberikan arti bahwa aspek permodalan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Rembang baik karena hasil perhitungan hampir mendekati skor maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfi Rohmaning Tyas (2014) yang menyatakan bahwa aspek permodalan memperoleh rerata skor sebesar 10,5. Penelitian lain dilakukan oleh Ni Komang Ike Yasa Dewi (2015) menyatakan bahwa aspek permodalan mendapatkan rerata skor sebesar 10,5. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ira Ruliana (2011) menyatakan bahwa aspek permodalan mendapatkan rerata skor sebesar 12.

Ketiga penelitian tersebut memberikan arti bahwa aspek permodalan pada KSP masuk dalam kategori baik karena memperoleh skor yang hampir mendekati skor maksimal.

Hendar (2010: 191) menyatakan sumber permodalan koperasi dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, hibah, modal penyertaan, cadangan koperasi, utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Menurut Hendrojogi (2004), semakin baik permodalan koperasi, tentunya akan mempermudah koperasi dalam pengembangan setiap usaha yang dijalankannya, begitu juga sebaliknya. Koperasi akan menemui lebih banyak kendala untuk mengembangkan usahanya apabila terdapat masalah dalam hal permodalan.

Penilaian Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Terdapat 4 rasio dalam penilaian aspek kualitas aktiva produktif, yaitu rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan, rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah dan rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan. Hasil perhitungan empat rasio menunjukkan bahwa pada tahun 2014 KSP di Kabupaten Rembang

memperoleh skor sebesar 16,5 dan pada tahun 2015 sebesar 17. Skor maksimal dalam aspek kualitas aktiva produktif adalah 25. Hal ini memberikan arti bahwa aspek kualitas aktiva produktif pada KSP di Kabupaten Rembang baik karena memperoleh angka lebih dari 50% dari total skor maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang Ike Yasa Dewi (2015) menyatakan bahwa aspek kualitas aktiva produktif mendapatkan rerata skor sebesar 14,5. Penelitian lain dilakukan oleh Alfi Rohmaning Tyas (2014) yang menyatakan bahwa aspek kualitas aktiva produktif memperoleh rerata skor sebesar 14. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Misbachul Munir dan Iin Indarti (2011) menyatakan bahwa aspek kualitas aktiva produktif mendapatkan rerata skor sebesar 20. Ketiga penelitian tersebut memberikan arti bahwa aspek kualitas aktiva produktif pada koperasi simpan pinjam masuk dalam kategori baik karena memperoleh rerata skor lebih dari 50% dari total skor maksimal.

Fransisca Bastiani Primi Putri (2013) menyatakan bahwa kualitas aktiva produktif yang baik atau lancar akan menjamin adanya pengembalian kredit dari anggota dan akan memberikan gambaran kecil kemungkinan anggota untuk tidak memenuhi kewajiban itu dan begitupula

sebaliknya. Asih Wijayanti (2012) menyatakan bahwa kualitas aktiva produktif akan berpengaruh terhadap profitabilitas koperasi. Semakin meningkatnya kualitas aktiva produktif maka profitabilitas koperasi akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya.

Penilaian Aspek Manajemen

Terdapat 5 aspek manajemen dalam penilaian tingkat kesehatan koperasi, yaitu manajemen umum, manajemen kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas. Hasil perhitungan lima aspek manajemen menunjukkan bahwa KSP di Kabupaten Rembang memperoleh skor sebesar 11,9 pada tahun 2014 dan pada tahun 2015 sebesar 11,9. Skor maksimal dalam aspek manajemen adalah 15. Hal ini memberikan arti bahwa aspek manajemen pada KSP di Kabupaten Rembang baik karena memperoleh angka lebih dari 50% dari total skor maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfi Rohmaning Tyas (2014) yang menyatakan bahwa aspek manajemen memperoleh rerata skor sebesar 10,6. Penelitian lain dilakukan oleh Ni Komang Ike Yasa Dewi (2015) menyatakan bahwa aspek manajemen mendapatkan rerata skor sebesar 12,65. Hasil penelitian yang

dilakukan oleh Misbachul Munir dan Iin Indarti (2011) menyatakan bahwa aspek manajemen mendapatkan rerata skor sebesar 9,7. Ketiga penelitian tersebut memberikan arti bahwa aspek manajemen pada koperasi simpan pinjam masuk dalam kategori baik karena memperoleh rerata skor lebih dari 50% dari total skor maksimal.

Menurut Hendrojogi (2012) untuk mencapai tujuan koperasi perlu adanya sistem manajemen yang baik agar tujuannya berhasil dengan diterapkannya fungsi-fungsi manajemen. Manajemen dalam koperasi terdiri dari rapat anggota, pengurus, dan manajer. Ada hubungan timbal balik antara ketiga unsur tersebut, dalam arti bahwa tidak satu unsur pun bisa bekerja secara efektif tanpa dibantu atau didukung oleh unsur-unsur lainnya (Hendrojogi, 2002:135). Predikat baik pada aspek manajemen menunjukkan bahwa koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Rembang mampu mengelola manajemen secara efektif dan efisien, sehingga kegiatan usaha di masa depan akan semakin lancar dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Penilaian Aspek Efisiensi

Terdapat 3 rasio dalam penilaian aspek efisiensi, yaitu rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto, rasio beban usaha terhadap SHU kotor dan rasio

efisiensi pelayanan. Hasil perhitungan tiga rasio menunjukkan bahwa pada tahun 2014 KSP di Kabupaten Rembang memperoleh skor sebesar 4,6 dan pada tahun 2015 sebesar 4,7. Skor maksimal dalam aspek efisiensi adalah 10. Hal ini memberikan arti bahwa aspek efisiensi pada KSP di Kabupaten Rembang pada tahun 2014 dan 2015 kurang baik karena memperoleh persentase kurang dari 50% dari total skor maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang Ike Yasa Dewi (2015) menyatakan bahwa aspek efisiensi mendapatkan rerata skor sebesar 5,5. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfi Rohmaning Tyas (2014) dan Ira Ruliana (2011) menyatakan bahwa aspek efisiensi mendapatkan rerata skor sebesar 10.

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dikatakan bahwa KSP di Kabupaten Rembang belum dapat mengelola aset yang dimiliki dalam koperasi dengan baik dan efisien. Lukman Dendawijaya (2005:118) mengatakan bahwa, semakin rendah biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Asih Wijayanti (2012) menyatakan bahwa suatu

kegiatan dianggap efisien jika hasil (*output*) tertentu diperoleh dengan masukan (*input*) terkecil atau suatu masukan (*input*) tertentu memperoleh hasil (*output*) yang terbesar.

Penilaian Aspek Likuiditas

Terdapat 2 rasio dalam penilaian aspek likuiditas, yaitu rasio kas dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa KSP di Kabupaten Rembang pada tahun 2014 memperoleh skor sebesar 7 dan pada tahun 2015 sebesar 7,2. Skor maksimal dalam aspek likuiditas adalah 15. Hal ini memberikan arti bahwa aspek likuiditas pada KSP di Kabupaten Rembang pada tahun 2014 dan 2015 kurang baik karena memperoleh persentase skor kurang dari 50% dari total skor maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfi Rohmaning Tyas (2014) yang menyatakan bahwa aspek likuiditas memperoleh rerata skor sebesar 7,5. Penelitian lain dilakukan oleh Ni Komang Ike Yasa Dewi (2015) menyatakan bahwa aspek likuiditas mendapatkan rerata skor sebesar 5. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ira Ruliana (2011) menyatakan bahwa aspek likuiditas mendapatkan rerata skor sebesar 6. Ketiga penelitian tersebut memberikan arti bahwa aspek likuiditas pada koperasi simpan

pinjam masuk dalam kategori kurang baik atau dapat dikatakan bahwa kebanyakan koperasi simpan pinjam tidak likuid karena memperoleh rerata skor kurang dari 50% dari total skor maksimal.

Riyanto (1995: 25-26) suatu perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut mempunyai “kekuatan membayar” sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, begitu pula sebaliknya. Irham Fahmi (2011:126) menyatakan bahwa, jika arus kas mengalami peningkatan maka hal tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengatasi berbagai permasalahan kewajiban jangka pendeknya, namun sebaliknya jika arus kas menggambarkan terjadinya penurunan maka ini menunjukkan bahwa perusahaan akan bermasalah atau harus menerapkan alternatif strategi dalam mengatasi berbagai hal menyangkut dengan kebutuhan jangka pendek.

Penilaian Aspek Pertumbuhan dan Kemandirian

Terdapat 3 rasio dalam penilaian aspek pertumbuhan dan kemandirian, yaitu rasio rentabilitas aset, rasio rentabilitas modal sendiri dan rasio kemandirian operasi pelayanan. Hasil perhitungan tiga rasio menunjukkan bahwa pada tahun 2014 KSP di Kabupaten Rembang

memperoleh skor sebesar 4,05 dan tahun 2015 sebesar 4,3. Skor maksimal dalam aspek pertumbuhan dan kemandirian adalah 10. Hal ini memberikan arti bahwa aspek kemandirian dan pertumbuhan pada KSP di Kabupaten Rembang kurang baik karena hanya memperoleh persentase kurang dari 50% dan bahkan kurang dari 50% dari total skor maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfi Rohmaning Tyas (2014) yang menyatakan bahwa aspek pertumbuhan dan kemandirian memperoleh rerata skor sebesar 5,5. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Misbachul Munir dan Iin Indarti (2011) menyatakan bahwa aspek pertumbuhan dan kemandirian mendapatkan rerata skor sebesar 3,75. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang Ike Yasa Dewi (2015) menyatakan bahwa aspek pertumbuhan dan kemandirian mendapatkan rerata skor sebesar 3,75. Ketiga penelitian tersebut memberikan arti bahwa aspek pertumbuhan dan kemandirian pada koperasi simpan pinjam masuk dalam kategori kurang baik karena memperoleh rerata skor pada kisaran 50% dari total skor maksimal.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008, bahwa kemandirian dan pertumbuhan koperasi

merujuk pada bagaimana kemampuan koperasi dalam melayani masyarakat secara mandiri dan seberapa besar pertumbuhan koperasi di tahun yang bersangkutan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Fransisca Bastiani Primi Putri (2013) menyatakan bahwa aspek kemandirian dan pertumbuhan merupakan kemampuan koperasi untuk berkembang dalam pengelolaan usaha & meningkatkan kemampuan koperasi untuk memberikan balas jasa terhadap anggota.

Penilaian Aspek Jatidiri Koperasi

Terdapat 2 rasio dalam penilaian aspek jatidiri koperasi, yaitu rasio partisipasi bruto dan rasio promosi ekonomi anggota (PEA). Hasil perhitungan dua rasio menunjukkan bahwa pada tahun 2014 KSP di Kabupaten Rembang memperoleh skor sebesar 9,5 dan pada tahun 2015 sebesar 9,75. Skor maksimal dalam aspek jatidiri koperasi adalah 10. Hal ini memberikan arti bahwa aspek jatidiri koperasi pada KSP di Kabupaten Rembang baik karena hasil perhitungan mendekati skor maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfi Rohmaning Tyas (2014) yang menyatakan bahwa aspek jatidiri koperasi memperoleh rerata skor sebesar 10. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ni Komang Ike Yasa Dewi (2015) menyatakan bahwa aspek jatidiri

koperasi mendapatkan rerata skor sebesar 10. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ira Ruliana (2011) menyatakan bahwa aspek jatidiri koperasi mendapatkan rerata skor sebesar 10. Ketiga penelitian tersebut memberikan arti bahwa aspek jatidiri koperasi pada koperasi simpan pinjam masuk dalam kategori baik karena memperoleh skor yang hampir mendekati skor maksimal.

Asih Wijayanti (2012) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kemampuan koperasi dalam memberikan manfaat kepada anggota maka akan semakin baik, karena hal ini sesuai dengan tujuan utama koperasi yaitu memberikan manfaat ekonomi serta dapat mensejahterakan anggotanya. Hendar (2005: 92-93) menyatakan bahwa, para anggota akan terus mempertahankan keanggotaannya dan terus mengadakan transaksi dengan perusahaan koperasi apabila mereka memperoleh manfaat, artinya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya, yaitu memperoleh barang dan jasa yang harganya, mutu, dan syarat-syaratnya lebih menguntungkan daripada yang diperoleh dari pihak lain yang bukan koperasi. Berdasarkan hasil penelitian pada aspek jatidiri koperasi, Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Rembang dapat dikatakan berhasil dalam melayani dan mensejahterakan anggotanya.

Penilaian Kesehatan Koperasi di Kabupaten Rembang Tahun 2014-2015

Berdasarkan penilaian ketujuh aspek diperoleh data:

Tabel 1. Tingkat Kesehatan KSP Tahun 2014

Nama Koperasi	Skor	Predikat
Mitra Sejahtera	65	Cukup Sehat
Budi Santoso	68,5	Cukup Sehat
Bhina Raharja	70,25	Cukup Sehat
Sumber Rejeki	78,3	Cukup Sehat
Maju Bersama	74,7	Cukup Sehat
Maju Jaya	62,5	Cukup Sehat
Tujuh Enam	70,55	Cukup Sehat
Utomo	68,7	Cukup Sehat
Bhakti Sentosa Jaya	65,95	Cukup Sehat
Harapan Ummat	72,8	Cukup Sehat
Umat Sejahtera Abadi	64,3	Cukup Sehat
Siti Hajar	64,55	Cukup Sehat
Makmur Barokah	70,5	Cukup Sehat
Sinar Sakti	60,65	Cukup Sehat
Sumber Agung	80	Sehat
Rata- Rata	69,15	Cukup Sehat

Sumber: Data yang diolah (2016)

Tabel 2. Tingkat Kesehatan KSP Tahun 2015

Nama Koperasi	Skor	Predikat
Mitra Sejahtera	78,7	Cukup Sehat
Budi Santoso	67,75	Cukup Sehat
Bhina Raharja	72,25	Cukup Sehat
Sumber Rejeki	79,05	Cukup Sehat
Maju Bersama	67,2	Cukup Sehat
Maju Jaya	65,25	Cukup Sehat
Tujuh Enam	78,55	Cukup Sehat
Utomo	64,95	Cukup Sehat
Bhakti Sentosa Jaya	65,2	Cukup Sehat
Harapan Ummat	70,8	Cukup Sehat
Umat Sejahtera Abadi	71,05	Cukup Sehat
Siti Hajar	71,05	Cukup Sehat
Makmur Barokah	72,75	Cukup Sehat

Sinar Sakti	64,15	Cukup Sehat
Sumber Agung	72,25	Cukup Sehat
Rata- Rata	70,73	Cukup Sehat

Sumber: Data yang diolah (2016)

Hasil penilaian terhadap tingkat kesehatan KSP di Kabupaten Rembang tahun 2014-2015 yang dinilai berdasarkan aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, dan aspek jatidiri koperasi diperoleh rerata nilai skor sebesar 69,15 pada tahun 2014 dengan persentase 69,15% yang menunjukkan kesehatan koperasi Kabupaten Rembang pada kategori cukup sehat, sedangkan pada tahun 2015 rerata nilai skor sebesar 70,73 dengan persentase 70,73% yang menunjukkan bahwa keadaan koperasi di Kabupaten Rembang masuk dalam kategori cukup sehat.

Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Rembang mengalami peningkatan kesehatan koperasi pada tahun 2014-2015, akan tetapi peningkatan tersebut kurang signifikan sehingga Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Rembang Tahun 2014-2015 tetap pada kategori cukup sehat. Hal ini dilatarbelakangi oleh perputaran ekonomi di Kabupaten Rembang yang masih bergantung pada musim yang seringkali tidak menentu. Selain itu, tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten

Rembang tergolong lambat dibandingkan dengan kabupaten di sekitarnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfi Rohmaning Tyas (2014) yang menunjukkan bahwa tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam berada dalam kategori cukup sehat dengan rerata total skor sebesar 68,02. Penelitian lain yang dilakukan Misbachul Munir dan Iin Indarti (2011) menyatakan bahwa tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam berada dalam kategori cukup sehat dengan rerata total skor sebesar 60,2. Hasil penelitian Ira Ruliana (2011) menyatakan bahwa tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam berada dalam kategori cukup sehat dengan rerata total skor sebesar 78,5.

Peraturan Menteri Negara Nomor 14 Tahun 2009 menyatakan bahwa kesehatan koperasi adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat. Penilaian terhadap tingkat kesehatan koperasi diharapkan dapat mempengaruhi kemampuan koperasi dalam mengelola kelebagaannya dan loyalitas anggota serta calon anggota koperasi. Adenk Sudarwanto (2013: 247) menyatakan bahwa penelitian kesehatan koperasi merupakan salah satu alat pengendali dari adanya salah urus atau kemungkinan terjadinya penyimpangan

yang dilakukan oleh pihak internal koperasi.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang dapat menghambat hasil penelitian, antara lain sebagai berikut :

1. Tidak semua Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Rembang berkenan dijadikan subjek penelitian, sehingga penelitian ini hanya dilakukan pada 15 Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Rembang.
2. Keterbatasan data mengenai pinjaman bermasalah. Hal ini dikarenakan pemilik koperasi tidak menginginkan pihak eksternal mengetahui secara rinci jumlah nominal dari pinjaman bermasalah koperasi, peneliti hanya diberi informasi mengenai rentang persentase jumlah pinjaman bermasalah.
3. Penelitian ini hanya menganalisis tingkat kesehatan koperasi selama periode 2 tahun, yaitu tahun 2014 dan 2015.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Rembang ditinjau dari aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek

manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, serta aspek jatidiri koperasi pada tahun 2014 memperoleh skor 69,15 dimana skor maksimalnya 100. Skor tersebut berada pada kisaran 60-80, sehingga memperoleh predikat Cukup Sehat.

2. Tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Rembang ditinjau dari aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, serta aspek jatidiri koperasi pada tahun 2015 memperoleh skor 70,73 dimana skor maksimalnya 100. Skor tersebut berada pada kisaran 60-80, sehingga memperoleh predikat Cukup Sehat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan judul adalah sebagai berikut :

1. Bagi Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Rembang
 - a. Mengingat Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Rembang masuk dalam kategori cukup sehat selama dua tahun berurut-turut yaitu pada 2014 dan 2015, hendaknya Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Rembang

mempertahkannya, akan lebih baik lagi jika terus ditingkatkan sehingga kedepannya dapat memperoleh predikat yang lebih baik.

- b. Aspek yang perlu di perbaiki oleh Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Rembang yaitu aspek efisiensi, aspek likuiditas serta aspek kemandirian dan pertumbuhan karena mendapat skor kurang dari 50%.

2. Bagi penelitian selanjutnya Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini yaitu dengan meneliti Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Rembang pada tahun selanjutnya sehingga nantinya dapat diketahui apakah Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Rembang mengalami peningkatan atau tidak. Selain itu peneliti selanjutnya akan lebih baik jika mengembangkan serta menambah kekurangan yang ada pada penelitian ini, sehingga makin memperkaya pengetahuan mengenai Tingkat Kesehatan Koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adenk Sudarwanto. 2013. *Akuntansi Koperasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arifin Sitio dan Halomoan Tamba. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Asih Wijayanti. 2012. *Evaluasi Kinerja Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Kulonprogo Tahun 2009-*

2010. *Skripsi*. Pendidikan Ekonomi FE UNY.
- Bambang Riyanto. 1995. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Negara*. Yogyakarta: BPFE.
- Fransisca Bastiani Primi Putri. 2013. Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 14/ Per/ M.KUKM/ XII/ 2009. *Skripsi*.
- Hendar. 2005. *Ekonomi Koperasi untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- _____. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hendrojogi. 2004. *Koperasi; Asas-asas, Teori, dan Praktik. rev.ed.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hudiyanto, 2002. *Sistem Koperasi*. Yogyakarta: UII Press.
- Ira Ruliana. 2011. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Roda Sejahtera Semarang Tahun 2009, 2010 dan 2011. *Skripsi*.
- Irham Fahmi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Limbong Bernhard. 2010. *Pengusaha Koperasi*. Jakarta: Margaretha Pustaka
- Lukman Dendawijaya. 2005. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Misbachul Munir dan Iin Indarti. 2011. Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi pada Koperasi Simpan Pinjam Cendrawasih Kecamatan Gubug Tahun Buku 2011. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala.
- Ni Komang Ike Yasa Dewi. 2015. Tingkat Kesehatan Koperasi pada Koperasi Simpan Pinjam Mandala Amerta Sedana Kelurahan Banjar Jawa Kecamatan Buleleng Tahun 2015. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Nomor 21/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Pengawasan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.
- Revrisond Baswir. 2000. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Ropke, Jochen. 2012. *Ekonomi koperasi: Teori dan Manajemen*. (Alih bahasa: Sri Djatnika S., SE, Msi). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subandi. 2011. *Ekonomi Koperasi (Teori dan Praktik)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian*

Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Supardi. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis.* Yogyakarta: UII Press.

Tatik Suryani,dkk.2008. *Manajemen Koperasi.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Undang-Undang No 17 Tahun 2012
Tentang Perkoperasian